

## BAB V

### KESIMPULAN, SARAN / REKOMENDASI

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan upacara Adat *Ngunjung Buyut Wanakerti* dilaksanakan selama dua hari berupa arak-arakan & ritual doa di *kebuyutan*. Koreografi yang ditampilkan *ronggeng slerek* bersifat improvisatoris yang dilakukan secara tidak beraturan dengan desain garis lurus dan lengkung. Desain lantai tari *Ronggeng Slerek* yaitu lurus dan lengkung, desain lantai ini bergerak dari arah kiri ke kanan searah jarum jam atau pradaksina mengelilingi *Kebuyutan wanakerti*. Tata rias wajahnya berwarna hitam dan putih yang menyerupai topeng dengan busananya ialah contong, anting, kalung, baju *otoh*, sampur dan celana *abang*. Tari *Ronggeng Slerek* ini diiringi oleh musik ritmis. Tempat pertunjukan tari *Ronggeng Slerek* ini menggunakan arena tradisional di lingkungan desa (*environment*).

Tari *Ronggeng Slerek* dipertunjukkan untuk acara ritual upacara. Secara fungsional tari *Ronggeng Slerek* memiliki ciri-ciri (1) adanya penari terpilih, dari dulu sampai saat ini penarinya masih ditampilkan oleh Dumung yang dianggap bertuah oleh masyarakatnya; (2) tempatnya terpilih, di area pemakaman *kebuyutan Wanakerti*; (3) waktu terpilih berdasarkan kesepakatan masyarakat adat dan masyarakat Desa. Dengan demikian, tari *Ronggeng Slerek* berfungsi sebagai media penolak bala.

Adapun simbol pada penari *Ronggeng Slerek* ini ialah mewakili semua dunia. Tidak ada makna tertentu dalam gerak tari *Ronggeng Slerek* hanya menyimbolkan kegembiraan, keceriaan, semua dalam rangka suka cita. Pola desain lantai lurus dan lingkaran ketika gerak *Nylerek* semuanya berlawanan. Keseimbangan alam semesta akan terbentuk oleh dua hal yang berlawanan. Dengan demikian, desain lantai pada tari *Ronggeng Slerek* merupakan simbol keseimbangan alam semesta. Kemudian pada tata rias yang digunakan berwarna hitam dan putih menyerupai topeng menyimbolkan keseimbangan yang berarti alam semesta haruslah seimbang antara kebaikan dan keburukannya. Busana tari pun memiliki simbol kehidupan yang bermakna keceriaan, kesabaran, ikhlas, bijaksana dan keseimbangan hubungan

antara manusia dengan tuhan agar selalu mendapatkan keberkahan dalam menjalankan kehidupan. Musik pada tari *Ronggeng Slerek* menjadi hal yang penting dalam rangka mengumpulkan penonton sebanyak mungkin. Dengan adanya penonton datang, diharapkan dapat memberikan keberkahan bagi *arak-arakan* yang dilaksanakan. Musik *Ronggeng Slerek* merupakan simbol adanya suatu pertunjukan. Simbol-simbol tersebut dapat disimpulkan bahwa makna dari *Ronggeng Slerek* ialah sebagai perwakilan semua yang ada di dunia yang berfungsi sebagai sarana pembersih dunia atau penolak bala masyarakat Desa Muntur dan penunjuk arah jalannya suatu arak-arakan upacara adat *Ngunjung Buyut Wanakerti*.

## **5.2. Saran / Rekomendasi**

Tari *Ronggeng Slerek* dan upacara adat *Ngunjung Buyut Wanakerti* merupakan tari tradisional dan kebudayaan yang harus kita lestarikan. Hal ini tidak terlepas dari peran serta pelaku seni, pengelola, dan pemerintah, karena dengan adanya pengelolaan yang baik maka akan berdampak pada keberhasilan. Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini akan bermanfaat bagi para pembaca. Dari hasil penelitian ini ada beberapa saran / rekomendasi yang ingin peneliti sampaikan kepada

### **5.2.1. Bagi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Indramayu**

Keberadaan tari *Ronggeng Slerek* dan upacara adat *Ngunjung Buyut Wanakerti* merupakan aset kebudayaan yang sangat berharga dan harus dilestarikan. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan khususnya di Kabupaten Indramayu merupakan instansi yang efektif dalam melestarikan tari *Ronggeng Slerek*, baik dalam hal pendidikan maupun kebudayaan. Tari *Ronggeng Slerek* bisa menjadi salah satu pembelajaran kesenian yang bisa dipelajari di sekolah. Hal ini merupakan salah satu cara agar mendekatkan dan memperkenalkan kepada generasi muda dengan tradisi yang terdapat di daerah mereka. Sehingga, kepedulian dan perhatian instansi terkait sangat diharapkan untuk tetap menjaga dan melestarikan kebudayaan daerah.

### **5.2.2. Bagi Masyarakat Umum**

Tari *Ronggeng Slerek* merupakan kesenian tradisional yang merupakan milik masyarakat Kabupaten Indramayu. Tari *Ronggeng Slerek* harus tetap

dilestarikan dengan pelatihan-pelatihan kepada generasi penerus agar tali kebudayaan dan kesenian tidak terputus. Tari *Ronggeng Slerek* di Desa Muntur masih terjaga eksistensinya. Hal ini membuat suatu ciri khas bagi Kabupaten Indramayu, sehingga harus benar-benar dipertahankan. Penulisan ini menjadi informasi penting bagi masyarakat Desa Muntur Kecamatan Losarang Kabupaten Indramayu guna memperdalam pengetahuan mengenai simbol dan makna yang terkandung di dalam Tari *Ronggeng Slerek* dalam upacara adat *Ngunjung Buyut Wanakerti* di Desa Muntur.

### **5.2.3. Bagi Universitas Pendidikan Indonesia**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber pembendaharaan di perpustakaan UPI khususnya Program Studi Pendidikan Seni Tari (FPSD) yang dapat dijadikan bacaan dan referensi bahan kajian bagi siapapun mengenai tari *Ronggeng Slerek* dalam upacara adat *Ngunjung Buyut Wanakerti*.

### **5.2.4. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini bisa menjadi acuan bagi peneliti berikutnya untuk membuat struktur gerak Tari *Ronggeng Slerek* dengan acuan gerak dasar tari *Ronggeng Slerek* sebelumnya, guna membuat tari tersebut memiliki daya tarik lebih bagi generasi muda untuk penerusnya.